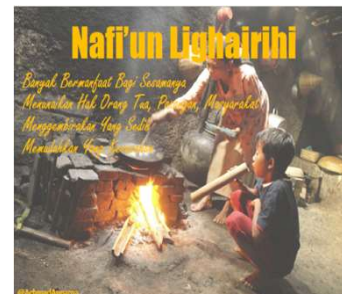
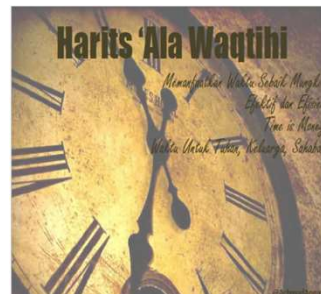
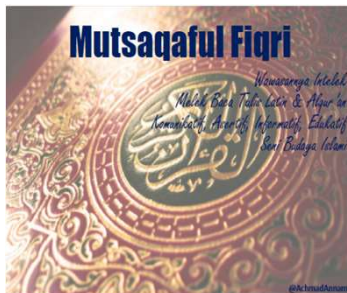
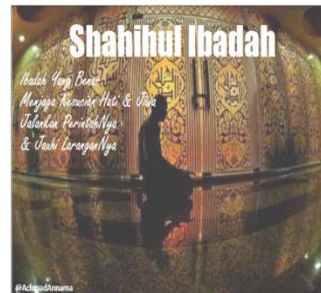


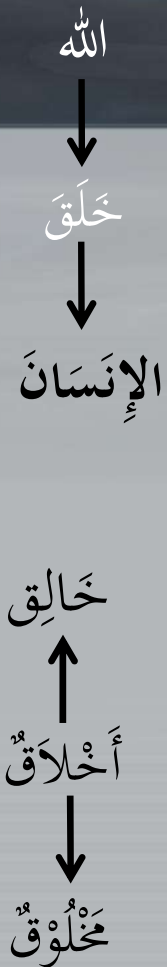
ETIKA KEPADA
SESAMA MUSLIM

10 Profil Muslim Ideal



Apa itu Akhlak?

- Allah SWT telah menciptakan manusia
- Maka
 - ALLAH adalah الْخَالِقُ (Pencipta)
 - MANUSIA adalah الْمَخْلُوقُ (yang diciptakan)
 - ATURAN hubungan antara makhluk dan Khalik, dan antar sesama makhluk itu disebut الْأَخْلَاقُ (akhlak)
- Kholik, makhluk, dan akhlak sama-sama berasal dari kata “خَلَقَ” yang berarti “menciptakan”



Kedudukan Akhlak dalam Islam

- Akhlaq merupakan bagian dari cabang-cabang keimanan, di mana tak sempurna keimanan seseorang kecuali dengan menghiasi keimanan tersebut dengannya
- Masyarakat Islam mulai hal yg kecil telah mengharamkan segala bentuk kerusakan dan moralitas yg buruk, bahkan dalam beberapa masalah bersikap keras, sehingga memasukkannya dalam kategori dosa-dosa besar
 - Pengharaman arak dan judi
 - Pengharaman durhaka kepada orang tua, zina, riba, mengganggu tetangga, dll

Lengkap

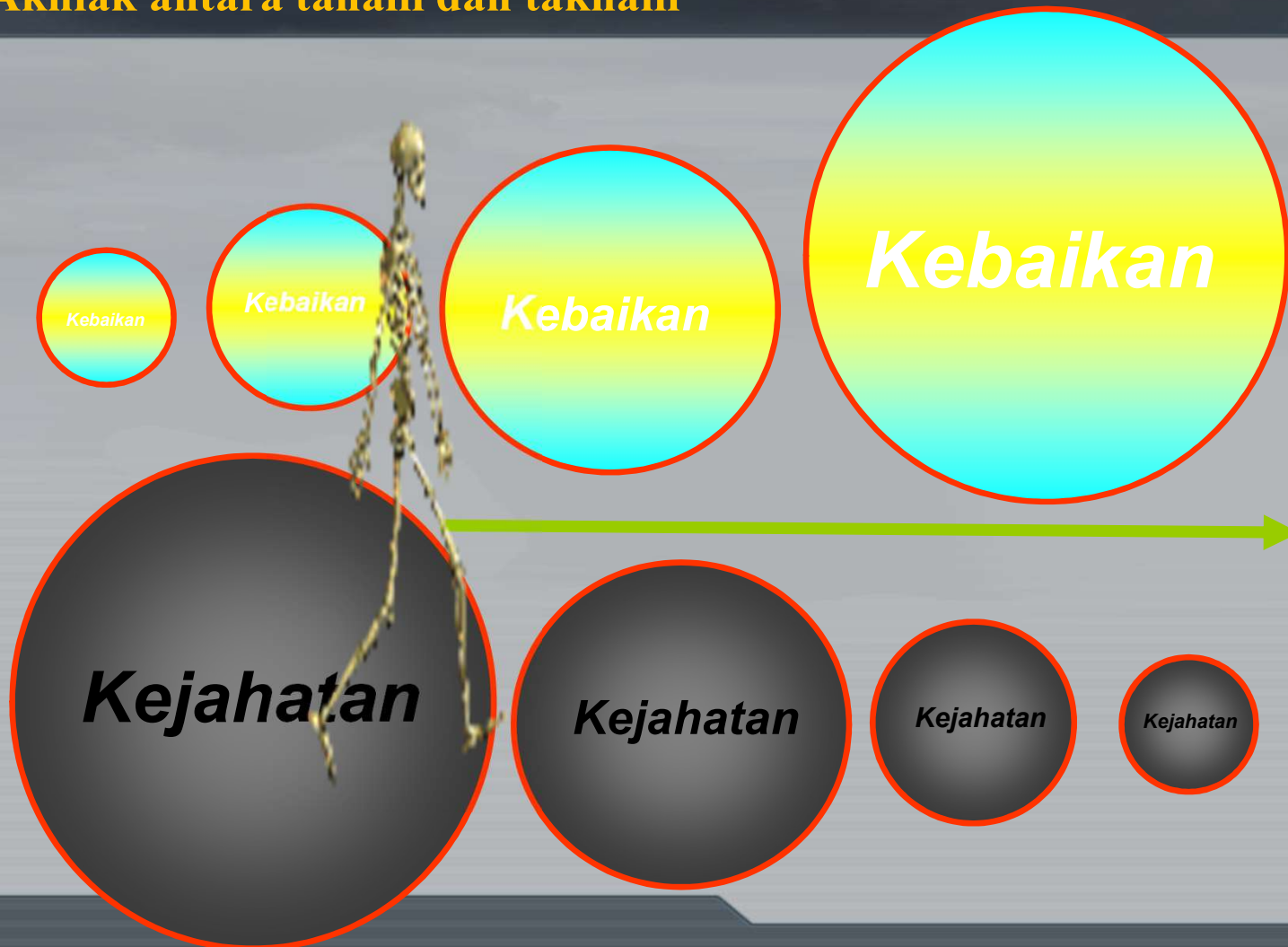
- Akhlak dalam Islam sangat lengkap, meliputi

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap Rasul
3. Akhlak terhadap diri sendiri (an-nafs)
4. Akhlak terhadap orang lain (al-insan)
5. Akhlak terhadap alam (al-kaun)

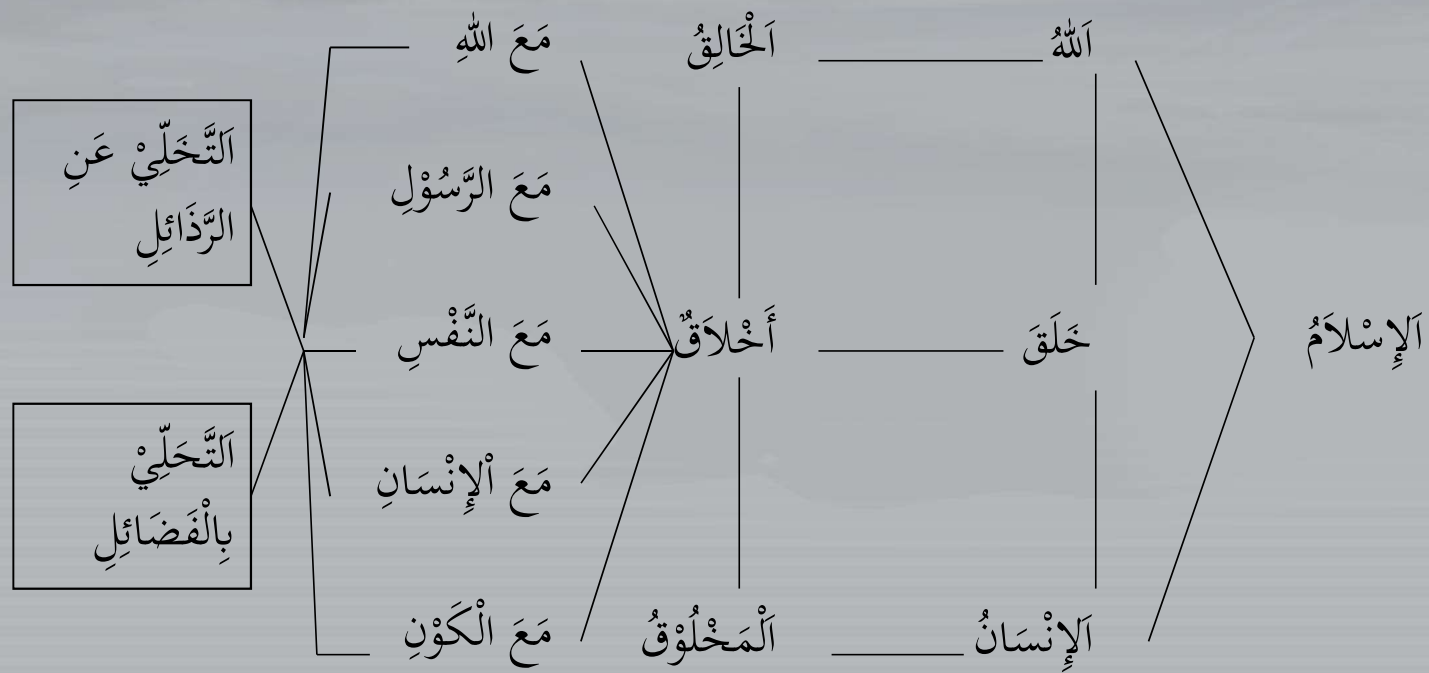
Inti Akhlak

- Untuk dapat memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntutan Allah dan RasulNya, maka mesti melakukan dua inti dari akhlak
 1. Mengikis sifat-sifat buruk (التَّخْلِي عَنْ الرَّذَائِلِ)
 2. Menghiasi diri dengan sifat-sifat yang utama (التَّحْلِي بِالْفَضَائِلِ)
- Alangkah baiknya kalau kita mampu mendeteksi apa-apa yang masih buruk yang ada pada diri kita, lalu kita berupaya untuk membersihkannya dan mengisinya dengan yang utama, serta apa-apa yang sudah baik kita pertahankan

Akhlak antara tahalli dan takhalli



(D 4.1) الإِسْلَامُ أَخْلَاقًا



• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ [الحجرات: 12]

Makna يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا

- Ungkapan cinta Allah kepada orang-orang beriman agar mereka antusias terhadap perintah-perintahnya
- Peringatan dari Allah agar mereka lebih perhatian terhadap perintah dan larangan yang akan diberikan kepadanya

Tidak berburuk sangka

- Tiga perkara yang tidak ada seorangpun selamat darinya, prasangka, pesimisme dan hasad. (HR Ibn Abi Dunya)
- Aku akan memberitahukan kepadamu jalan keluar dari semua itu. Apabila kamu berprasangka maka janganlah menindaklanjutinya. (HR Ibn Abi Dunya)

Sebab Berburuk Sangka

- 1. Niat buruk & pikiran jahat
- 2. Tidak dididik dengan prinsip sahih dalam menghukumi perkara & manusia
- 3. Pengaruh lingkungan intern & ekstern
- 4. Memperturutkan hawa nafsu
- 5. Terjerumus kedalam syubhat
- 6. Tidak memperhatikan etika Islam dalam berbicara
- 7. Terjerumus ke dalam kemaksiatan & keburukan yang dilakukan secara terang – terangan
- 8. Melupakan masa kini yang bersih & berkutat dengan masa lalu yang kotor
- 9. Lupa atau lalai terhadap dampak buruk sangka

Tidak mencari cari kesalahan sesama muslim

قال المفسرون : التجسس : البحث عن عيب المسلمين وعوراتهم؛ فالمعنى : لا يبحث أحدكم عن عيب أخيه ليطلع عليه إذ ستره الله

“Para ahli tafsir berkata : Kata ‘*tajassus*’ maknanya mencari-cari aib dan kekurangan/kelemahan dari kaum muslimin. Sehingga maknanya ayat itu adalah : Janganlah salah seorang di antara kalian mencari-cari aib saudaranya dan berupaya menampakkannya, padahal Allah menutupinya”
[*Zaadul-Maasir*, 7/471; Al-Maktab Al-Islaamiy, Cet. 3/1404 H].

Tidak mencari cari kesalahan sesama muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ، وَالْجَارُودُ بْنُ مُعَاذٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ أَوْفَى بْنِ دَلْهَمٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَعِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِنْبَرَ فَنَادَى بِصَوْتٍ رَفِيعٍ، فَقَالَ: " يَا مَعْشَرَ مَنْ أَسْلَمَ بِلِسَانِهِ، وَلَمْ يُفِضِ الْإِيمَانَ إِلَى قَلْبِهِ، لَا تُؤْذُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ تَتَّبَعَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ تَتَّبَعَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ تَتَّبَعَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ يَفْضَحْهُ وَلَوْ فِي جَوْفِ رَحْلِهِ "، قَالَ: وَنَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا إِلَى الْبَيْتِ أَوْ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: مَا أَعْظَمَ حُرْمَتَكَ وَأَعْظَمَ حُرْمَتَكَ، وَالْمُؤْمِنُ أَعْظَمُ حُرْمَةً عِنْدَ اللَّهِ مِنْكَ

Telah menceritakan kepada kami Yahyaa bin Aktsam dan Al-Jaarud bin Mu'aadz, mereka berdua berkata : Telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Muusaa : Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Waaqid, dari Aufaa bin Dalham, dari Naafi', dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* naik di atas mimbar lalu menyeru dengan suara yang kencang dan bersabda : *‘Wahai sekalian orang yang telah berislam dengan lisannya namun belum masuk keimanan dalam hatinya. Janganlah kalian mengganggu kaum muslimin, jangan mencelanya, dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena sesungguhnya barangsiapa yang mencari-cari aib saudaranya sesama muslim, niscaya Allah akan mencari-cari aibnya. Dan barangsiapa yang Allah cari-cari aibnya, niscaya akan disingkap aibnya itu meskipun di rumahnya sendiri’*. Naafi' berkata : Pada suatu hari Ibnu 'Umar memandang Ka'bah, lalu berkata : “Alangkah agung engkau dan alangkah agung kehormatanmu (wahai Ka'bah). Namun, kehormatan seorang muslim lebih agung di sisi Allah daripada engkau” [Diriwayatkan oleh At-Tirmidziy no. 2032; dihasankan oleh Al-Albaaniy dalam *Shahih Sunan At-Tirmidziy*, 2/391, Maktabah Al-Ma'aarif, Cet. 1/1420 H].

Tidak membicarakan keburukan sesama Muslim

• اتدرون ما الغيبه؟ قالوا: الله ورسوله أعلم. قال: الغيبة ذكرك أخاك بما يكره قيل : أفرأيت إن كان في أخي ما أقول ؟ قال : إن كان فيه ما تقول فقد اغتبته ، وإن لم يكن فقد بهته

- **“Tahukah kalian apa itu ghibah?”** Mereka (para sahabat) menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Kemudian beliau *shallahu’alaihi wasallam* bersabda, **“Engkau menyebut-nyebut saudaramu tentang sesuatu yang ia benci.”** Kemudian ada yang bertanya, “Bagaimana menurutmu jika sesuatu yang aku sebutkan tersebut nyata-nyata apa pada saudaraku?” Beliau *shallallahu ‘alaihi wasallam* menjawab, **“Jika memang apa yang engkau ceritakan tersebut ada pada dirinya itulah yang namanya ghibah, namun jika tidak berarti engkau telah berdusta atas namanya.”** (HR Muslim 2589 Bab: *Al-Bir Wash Shilah Wal Adab*)

Sebab Ghibah

1. Tidak berkonfirmasi dan meminta penjelasan
2. Marah
3. Lingkungan
4. Hasud
5. Bangga terhadap diri hingga mencapai batas sombong dan takabur
6. Berupaya membebaskan diri dari tuduhan dan cacat
7. Merasa mendapat celaan dari orang lain
8. Humor dan senda gurau
9. Tidak cermat dalam mengungkapkan dan menggambarkan maksud
10. Bekerja untuk kepentingan orang lain atau pihak-pihak yang diragukan
11. Tiadanya kontrol umat terhadap kaum pengumpat
12. Aneka perilaku dan tindakan orang yang tidak terpuji, terutama yang dilakukan para panutan
13. Tidak memperhitungkan akibat yang ditimbulkan *Ghibah*

Dampak Ghibah

Terhadap aktivis

- a. Keras hati
- b. Menghadapi murka dan kemarahan Allah
- c. Azab yang keras, terutama didalam kubur
- d. Tidak mampu melaksanakan aneka kewajiban
- e. Takut

Terhadap aktivis islam

- a. Perpecahan
- b. Membuka jalan generasi dan kaum awam agar terjerumus kedalam *ghibah*

Meningkatkan ketaqwaan dan memperbaharui taubat

• عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

- Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhuma*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* beliau bersabda: *"Bertakwalah kepada Allah subhanahu wa ta'ala di manapun engkau berada. Iringilah kejelekan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan). Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik."* (HR. at Tirmidzi, dan ia berkata bahwa hadits ini hasan. Di sebagian naskah hadits hadits ini hasan shahih)